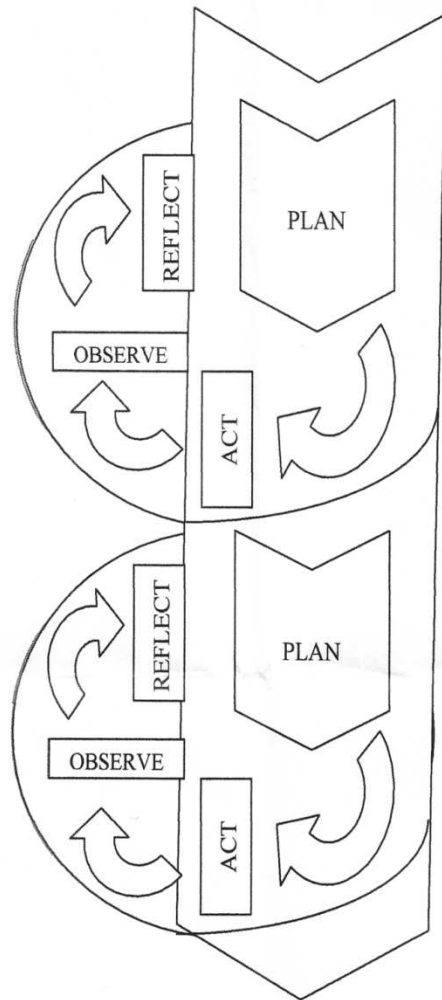


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas/*Classroom Action Research*. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart. Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998, dalam Wuriatmadja 2008:66)

Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. Diantara jenis penelitian tersebut yang diutamakan dan disarankan adalah penelitian tindakan. Dari namanya sendiri bahwa dalam penelitian tindakan terdapat kata *tindakan*, artinya dalam hal ini guru melakukan sesuatu. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah

jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dengan kata lain, penelitian dilakukan bukan karena ada paksaan atau permintaan dari pihak lain, tetapi harus atas dasar sukarela, dengan senang hati, karena menunggu hasilnya yang diharapkan lebih baik dari hasil yang lalu, dan dirasakan belum memuaskan sehingga perlu ditingkatkan. Guru melakukan penelitian tindakan karena telah menyadari adanya kekurangan pada dirinya, artinya pada kinerja yang dilakukan, dan sesudah itu tentunya ingin melakukan perbaikan.

Menurut Wiriaatmaja (2007: 13), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Karakteristik Penelitian Kelas adalah sebagai berikut:

1. Adanya masalah di kelas yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran, diprakarsai dari dalam guru sendiri (*an inquiry of practice from within*)
2. *Self reflective inquiry*: Penelitian melalui refleksi diri (mengumpulkan data dari kelas, dampak tindakan bagi siswa, dan memikirkan mengapa dampaknya seperti itu)
3. PTK dilakukan di kelas dengan fokusnya kegiatan pembelajaran (perilaku guru dan siswa)

4. PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran secara terus menerus selama penelitian dilakukan

Alasan perlunya Penelitian Tindakan kelas bagi guru adalah:

1. Hasil penelitian pakar LPTK kurang bisa dihayati oleh guru. Guru hanya sebagai subjek kajian tidak terlibat dalam pembentukan pengetahuan
2. Hasil penelitian pakar LPTK kurang tersebar dan perlu waktu untuk mencobanya
3. PTK yang dilakukan guru adalah sebagai unjuk kerja guru yang profesional
4. Keterlibatan guru dalam pengembangan sekolah melalui mereviu terhadap kinerja sendiri
5. Pengalaman melaksanakan PTK, guru akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan inovatif

B. Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan PTK, guru sebagai peneliti melaksanakan penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap Pra Tindakan

Dalam tahap pra tindakan sebelum pelaksanaan PTK ini, peneliti melakukan kegiatan diantaranya:

- Guru meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
- Guru membicarakan perencanaan PTK bersama observer
- Guru mengobservasi pembelajaran IPS dan mengidentifikasi masalahnya
- Guru menganalisis KTSP
- Guru menetapkan tempat yang akan diteliti

➤ Siklus I:

a. Tahap Perencanaan

- Pembuatan RPP
- Membuat alat bantu/media pembelajaran
- Merencanakan alat pengumpulan data, berupa tes tulis, LKS (lembar kerja siswa), observasi, dan angket,
- Merencanakan pembagian kelompok

b. Tahap Tindakan

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode karyawisata
- Siswa dibawa ke pengrajin mebel untuk melaksanakan pembelajaran
- Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran

c. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer melakukan observasi terhadap guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi berupa pengamatan terhadap kinerja guru dan sejauhmana keterlibatan siswa terhadap pembelajaran tersebut.

d. Tahap Refleksi

- Guru bersama observer mengumpulkan data kemudian menganalisisnya
- Kegiatan pembelajaran yang kurang memuaskan direncanakan untuk melakukan perbaikan dan juga merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

➤ Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

- Pembuatan RPP
- Membuat alat bantu/media pembelajaran
- Merencanakan alat pengumpulan data, berupa tes tulis, LKS (lembar kerja siswa), observasi, dan angket.
- Pembagian kelompok sesuai dengan telah direncanakan

b. Tahap Tindakan

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode karyawisata
- Siswa dibawa ke tempat pembuatan toge untuk melaksanakan pembelajaran
- Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran

c. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer melakukan observasi terhadap guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi berupa pengamatan terhadap kinerja guru dan sejauhmana keterlibatan siswa terhadap pembelajaran tersebut.

d. Tahap Refleksi

- Guru bersama observer mengumpulkan data kemudian menganalisisnya
- Kegiatan pembelajaran yang kurang memuaskan direncanakan untuk melakukan perbaikan dan juga merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

➤ Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

- Pembuatan RPP
- Membuat alat bantu/media pembelajaran
- Merencanakan alat pengumpulan data, berupa tes tulis, LKS (lembar kerja siswa), observasi, angket dan wawancara.
- Pembagian kelompok sesuai dengan telah direncanakan

b. Tahap Tindakan

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode karyawisata
- Siswa dibawa ke tempat pedagang sekitar sekolah untuk melaksanakan pembelajaran
- Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran

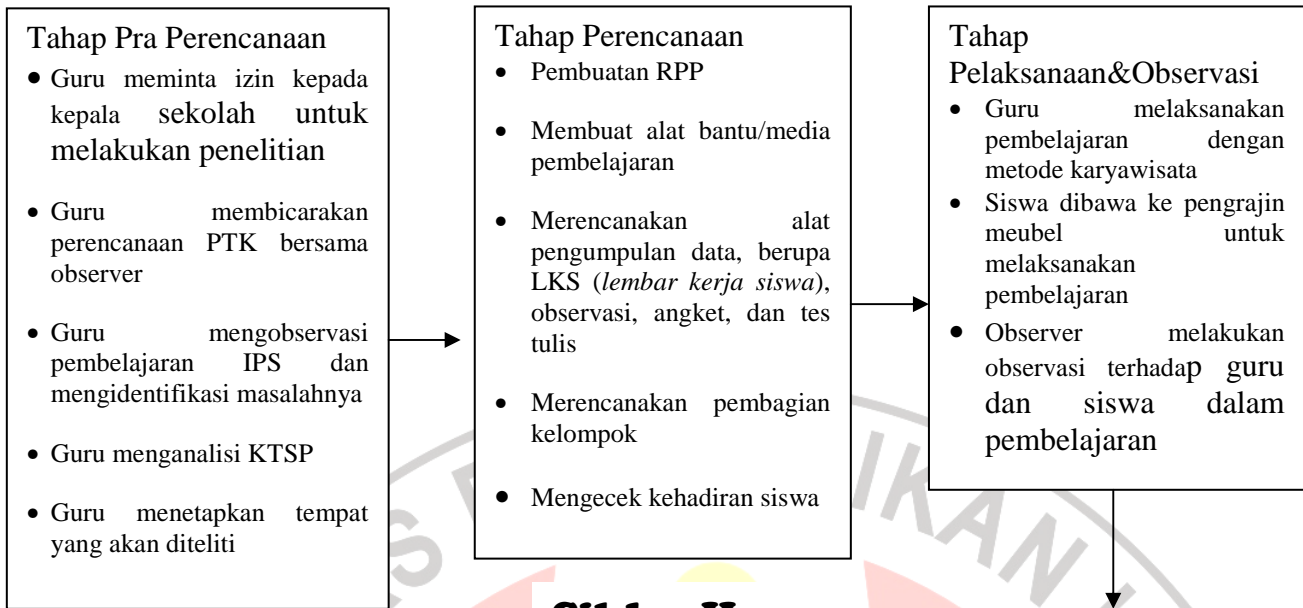
c. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer melakukan observasi terhadap guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi berupa pengamatan terhadap kinerja guru dan sejauhmana keterlibatan siswa terhadap pembelajaran tersebut.

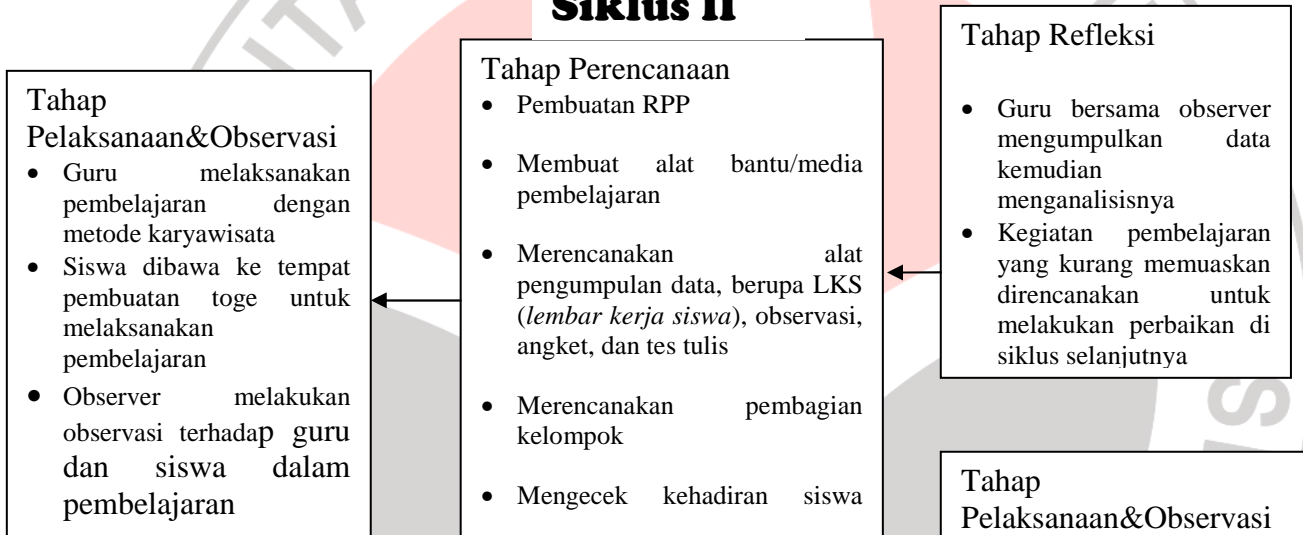
d. Tahap Refleksi

- Guru bersama observer mengumpulkan data kemudian menganalisisnya
- Kegiatan pembelajaran yang kurang memuaskan direncanakan untuk melakukan perbaikan di siklus selanjutnya atau jika peneliti sudah merasa puas terhadap hasil yang diteliti di siklus ini, maka peneliti bisa mengakhiri siklus-siklus tersebut

Siklus I



Siklus II



Siklus III

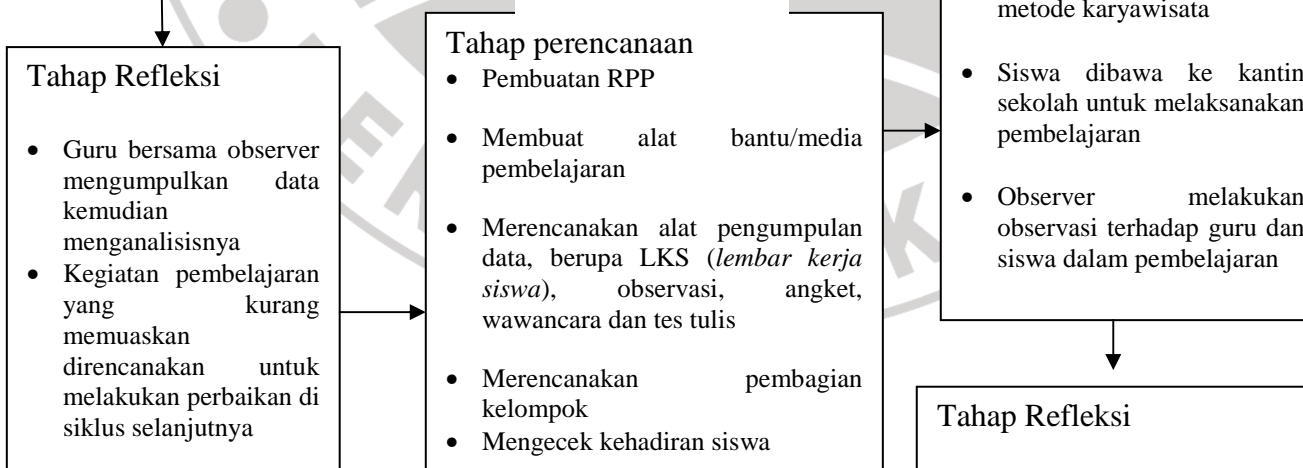
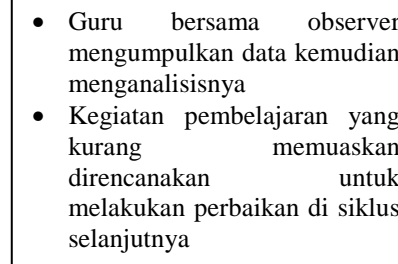


Table 1.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

• Lokasi Penelitian



Penelitian dilaksanakan di SDN Cibuntu 4, Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. Lokasi tersebut merupakan satu kompleks dengan beberapa SD, yaitu SDN Cibuntu 1, SDN Cibuntu 4, SDN Cibuntu 5 dan SDN Holis Utara. SDN Cibuntu 4 merupakan SDN yang dibangun pada tahun 1965 dan berlokasi di Jl. Holis No.31. Sekarang memiliki guru beserta staf lainnya berjumlah 14 orang. Di lokasi tersebut terdapat 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, dan 2 ruang toilet siswa. Alasan melakukan penelitian di SDN Cibuntu 4 karena peneliti merupakan salah satu guru di SDN tersebut.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan metode karyawisata dalam pembelajarannya sehingga lokasi penelitian tidak hanya di dalam sekolah. Peneliti membawa siswa ke pabrik sepatu sekitar 3 km dari sekolah. Lokasi berada di Jl. Sukajaya Kaler Rt.4/4 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara., ke tempat pembuatan toge, dan ke tempat pedagang sekitar sekolah.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV SDN Cibuntu 4 berjumlah 24 orang dengan siswa laki-laki 16 orang dan perempuan 8 orang. Alasan meneliti di kelas IV, karena sebelumnya peneliti mengajar di kelas IV, dan dikarenakan adanya permasalahan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes tulis

Tes tulis diberikan setelah pembelajaran berakhir. Tes ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan. Bentuk tes ini berupa pilihan ganda dan uraian.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa diberikan kepada setiap kelompok pada proses pembelajaran berlangsung. LKS ini mengukur sejauh mana pengamatan siswa memahami materi yang sedang diamati di lokasi penelitian.

c. Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa faset masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi. Observasi dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Observer mengobservasi atau menilai guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode karyawisata dan juga menilai aspek keterlibatan siswa selama pembelajaran.

d. Angket.

Angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh si peneliti dengan memintakan jawaban dari subyek yang diteliti (informan) dengan dasar pengetahuan dan keyakinan pribadinya. Angket ini diberikan setelah proses pembelajaran kepada siswa mengenai tanggapan terhadap materi dan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan pilihan jawaban "ya" dan "tidak"

e. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan informasi atau data-data siswa yang diperlukan dengan melakukan tanya jawab. Wawancara diberikan setelah pembelajaran

berakhir kepada perwakilan siswa secara lisan dan wawancara ini mempertanyakan mengenai tanggapan pembelajaran yang telah dilakukan melalui metode karyawisata.

F. Pengolahan dan Analisis Data

a. Tes tulis

Bentuk tes tulis yang digunakan berupa pilhan ganda dan uraian. Untuk pilhan ganda dan uraian dalam setiap satu soal mempunyai nilai bobot yang sama, yaitu jika betul diberi bobot 1 dan salah diberi bobot 0. Pada jawaban tes uraian dengan ketentuan item yang mudah, sedang, dan sukar, masing-masing diberi bobot tertentu dalam proses penyekoran. Item yang mudah diberi bobot 1, item sedang diberi bobot 2, dan item sukar diberi bobot 3.

Hasil tes tulis yang telah dikerjakan siswa kemudian di nilai dan di analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Jawaban Siswa}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

Diadaptasi (dalam Agus Hermawan:2009)

Nilai dari setiap siswa tersebut merupakan gambaran apakah mereka telah memahami materi yang telah diajarkan atau belum. Tingkat penguasaan tersebut akan tercermin pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai. Dan berikut merupakan kriteria untuk melihat sejauhmana persentase penguasaan materi (Ditjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1980).

Tabel 3.2 Kriteria Pemahaman Siswa terhadap Materi Pembelajaran

Derajat Penguasaan	Nilai Akhir	Kriteria
90 % - 100 %	A	Sangat Paham
80 % - 89 %	B	Dipahami
65 % - 79 %	C	Cukup Paham
55 % - 64 %	D	Kurang paham
0 % - 54 %	E	Tidak Paham

Setelah nilai siswa didapat dari tes tulis, kemudian nilai tersebut di rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
 \bar{x} = Rata-rata hitung
 $\sum x$ = Nilai semua skor
 N = Banyaknya data

(dalam Agus Hermawan: 2009)

Untuk melihat hasil belajar siswa apakah telah memahami materi pembelajaran dalam setiap indikatornya, maka ditentukan KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Penetapan KKM Setiap Indikator pada Materi Aktivitas Ekonomi yang Berkaitan dengan Sumber Daya Alam

NO	SIKLUS	INDIKATOR	KKM
1.	Siklus I	Menjelaskan pemanfaatan sumber	66,7

		daya alam untuk aktivitas ekonomi	
2.	Siklus II	Menyebutkan pengertian jenis-jenis aktivitas ekonomi: produksi dan distribusi	55,5
3.	Siklus III	Menyebutkan pengertian jenis-jenis aktivitas ekonomi: konsumsi	55,5

(Tabel 3.3 penetapan KKM yang jelas terdapat dalam lampiran)

Nilai yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan tes tulis kemudian dikonversikan terhadap KKM yang dibuat guru untuk menentukan bahwa siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum.

Setelah mengetahui nilai siswa, rata-rata, dan KKM nya, kemudian untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang prestasi kelompok tersebut maka digunakan ukuran IPK, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Rumus menghitung Indeks Prestasi Kelompok (IPK)

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

- IPK = Indeks prestasi kelompok
- M = Rata-rata skor
- SMI = Skor maksimal ideal

Diadaptasi dari Nurkancana & Sumartana (1980: 111 dalam Agus Hermawan: 2009)

Setelah penghitungan IPK, maka hasil IPK tersebut dikonversikan dalam bentuk katagori penafsiran IPK pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Kategori Tafsiran IPK Pemahaman Siswa terhadap Materi

IPK (%)	Kriteria
0-30	Sangat rendah
31-54	Rendah
55-74	Normal
75-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Diadaptasi dari Nurkencana & Sumartana (dalam Agus Hermawan:2009)

Penafsiran IPK tersebut menunjukkan tingkat pemahaman semua siswa dalam satu kelas terhadap materi yang dipelajari.

b. Pengolahan data hasil observasi

Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (5, 4, 3, 2, 1) untuk aktivitas siswa yang berarti angka 1 = sangat kurang; 2 = kurang baik; 3 = cukup baik; 4 = baik; 5 = sangat baik (Usman, U 1993: 82-85 dalam Agus Hermawan:2009) dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus mengenai unjuk kerja siswa yang mengungkap aspek pemahaman siswa.

Tabel 3.5 Konversi Nilai Keterlibatan Siswa dalam Setiap Pembelajaran

Nilai	Keterangan
90 - 100	Sangat Baik
70 - 89	Baik
50 - 69	Cukup
30 - 49	Kurang
10 - 29	Sangat Kurang

Sedangkan observasi guru dapat menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan guru dalam pembelajaran yang berarti angka 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang (Sudjana, 2006: 77-78 dalam Agus Hermawan:2009) dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skala nilai. Setelah itu semua nilai dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100$$

dan dikonversikan pada skala nilai dengan rentang seratus untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru.

Tabel 3.6 Konversi Nilai Keterlaksanaan Pembelajaran terhadap Observasi Guru

Nilai	Keterangan
10 – 29	Sangat kurang
30 – 49	Kurang
50 – 69	Cukup Baik
70 – 89	Baik
90 – 100	Baik Sekali